

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang berkembang di era globalisasi saat ini berfungsi untuk mempermudah, mempercepat, dan memberikan alternatif lain bagi pilihan berkomunikasi serta mempermudah manusia untuk mendapatkan informasi. Salah satu perkembangan teknologi informasi adalah media sosial. Media sosial merupakan sebuah media *online* dimana para penggunanya dapat dengan bebas dan mudah berbagi serta menciptakan isi pesan yang diinginkan. Media sosial juga sebagai tempat untuk membagi kegiatan atau aktivitas pengguna.

Media sosial di Indonesia sudah berkembang dengan pesat. Salah satu media sosial yang sering dipakai adalah Twitter. Twitter digunakan oleh semua orang untuk melakukan penilaian dan mengeluarkan opini mengenai segala sesuatu, melakukan *posting* dan *rating* dengan opini yang berbeda - beda. Dalam sistem Twitter, tanda # atau *hashtag* menunjukkan topik-topik khusus yang sedang dibahas. Fungsi *hashtag* dalam Twitter antara lain sebagai media pencarian dan menampilkan informasi lebih mudah, dan sebagai penanda topik yang sedang ramai atau *trend*. Dengan kondisi saat ini, banyak informasi yang menjadi perbincangan masyarakat salah satunya yaitu mengenai ChatGPT.

Banyak isu – isu yang berkembang di masyarakat tentang adanya *Chatgpt* ini. Informasi yang berkaitan dengan *Chatgpt* dapat memicu timbulnya kubu *pro* dan *kontra*. Ada yang berpendapat dengan adanya *Chatgpt* ini bisa mempermudah seseorang dalam membantu pekerjaannya. Ada juga yang berpendapat dengan adanya *Chatgpt* bisa menggantikan ragam pekerjaan manusia seperti dosen dan guru. Dan satu implikasi negatif yang paling memungkinkan atau sudah terjadi adalah mahasiswa menggunakan alat penulisan berbasis AI untuk mengerjakan penugasan akademik dalam bentuk esai (Hutson, 2022). Implikasi lainnya peneliti dapat mengarang teks ilmiah, sebagian bila tidak seutuhnya, dan luput dalam radar alat pendeteksi tulisan

alat pendeteksi tulisan yang dibuat oleh AI, maupun oleh *peer reviewer* (Else, 2023).

Untuk mengetahui opini publik, khususnya dunia pendidikan mengenai penggunaan *Chatgpt*. Suatu lembaga penyedia kursus daring terkemuka yaitu *study.com* pada bulan Januari 2023 melakukan survei kepada 100 pengajar dan 1000 siswa mengenai penggunaan *Chatgpt* disekolah. Hasilnya dapat diringkas sebagai berikut (*study.com*, 2023). Di kalangan dosen perguruan tinggi, 72% dari mereka mengkhawatirkan para mahasiswanya memanfaatkan *Chatgpt* untuk mencotek, namun hanya 58% guru sekolah yang khawatir mengenai hal tersebut. Ada sekitar 34% dari seluruh dosen dan guru yang menghendaki pelarangan penggunaan *Chatgpt* di perguruan tinggi dan sekolah. Namun ada sekitar 66% yang mendukung adanya pemberian akses ke *Chatgpt*. Sedangkan di kalangan mahasiswa, 72% mereka mendukung pelarangan akses ke *Chatgpt*. Sebanyak 89% siswa mengakui menggunakan *Chatgpt* untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mereka. Ada 48% siswa menggunakan *Chatgpt* untuk menyelesaikan tes atau kuis dari rumah, 53% menggunakan untuk menghasilkan tulisan esai dan 22% memanfaatkan untuk merancang *outline* tulisan.

Penelitian sebelumnya terkait analisis sentimen menggunakan metode *Naïve Bayes* oleh (Wijaya, Indriarti & Muzaki, 2021) berjudul “Analisis Sentimen Opini Publik Tentang Undang – Undang Cipta Kerja Pada Twitter” menggunakan 1000 *tweet* yang dikirim pada bulan Oktober 2020 hingga November 2020. Hasil peforma terbaik yang diperoleh dari *Naïve Bayes* adalah akurasi sebesar 89.9%, *precision* sebesar 90%, *recall* sebesar 89.9%, dan *f-l score* sebesar 89.9%. Hasil menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia 52.9% kontra dan 47.1% pro terhadap Undang – Undang Cipta Kerja.

Berdasarkan permasalahan yang ada beserta literatur yang ditelaah dilakukan, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji hasil pengklasifikasian *Naïve Bayes* menggunakan objek sentimen masyarakat terhadap *Chatgpt*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana implementasi dari *crawling* data dan *preprocessing* data?
2. Bagaimana implementasi algoritma *Naïve Bayes* dalam menganalisis sentimen masyarakat terhadap *Chatgpt* pada jejaring media sosial *Twitter*?
3. Bagaimana hasil akurasi algoritma *Naïve Bayes* dalam pengklasifikasian analisis sentimen terhadap *Chatgpt* pada media sosial *Twitter*?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui sentimen masyarakat terhadap *Chatgpt* di jejaring media sosial *Twitter*.
2. Mengimplementasikan algoritma *Naïve Bayes* dalam menganalisis sentimen masyarakat terhadap *Chatgpt* pada jejaring media sosial *Twitter*.
3. Mengetahui tingkat akurasi algoritma *Naïve Bayes* dalam pengklasifikasian analisis sentimen terhadap *Chatgpt* pada media sosial *Twitter*.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti
Untuk menambah wawasan serta pengalaman peneliti terkait penelitian di bidang teknologi informasi.
2. Bagi *Chatgpt*
Untuk meningkatkan kualitas dari aplikasi *Chatgpt*. Dan juga untuk mengetahui gambaran umum sentimen positif dan negatif dari publik terhadap *Chatgpt* pada media sosial *Twitter*.
3. Bagi Program Studi
Dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian berikutnya agar penelitian berikutnya lebih optimal.